

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang semakin cepat dan kompleks setiap waktunya, hal ini juga yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan, untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan membawa pengaruh yang baik untuk kinerja perusahaan. Setiap perusahaan yang bertujuan profit oriented pastinya akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Persaingan yang ketat, menuntut perusahaan untuk bekerja agar lebih efisien. Salah satu sarana yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, adalah dengan masuk kedalam pasar modal atau perdagangan Surat berharga. Pasar Modal dikenal juga dengan nama lain yaitu Bursa Efek.

Dalam pengertian umum pasar modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dalam jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas. Penawar dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, [perusahaan publik](#) yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai [alternatif](#) bagi para [investor](#) selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para [investor](#) dengan perusahaan ataupun [institusi](#) pemerintah melalui

perdagangan [instrumen](#). Kegiatan Pasar Modal sudah ada sejak zaman Penjajahan Belanda (Samsul,2006:25). Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat, dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat.

Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *perusahaan* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Fungsi pasar modal adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual efek-efek yang dimiliki, selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai alokai dana yang produktif untuk memindahkan dana dari investor kepada peminjam dana.

Pasar modal sendiri menyediakan berbagai jenis produk untuk diperdagangkan, semua jenis produk itu disebut dengan istilah surat berharga atau sekuritas. Surat berharga terdiri dari saham, harga saham yang dibayar oleh investor menggambarkan arus kas bersih (*net cash flow*) yang diharapkan setelah memperhitungkan waktu dan risiko dari investasi itu. Selain itu harga saham juga

memberikan ukuran yang obyektif tentang nilai investasi pada suatu perusahaan. Surat berharga yang bersifat kepemilikan dalam arti sipemilik saham merupakan pemilik perusahaan, obligasi merupakan instrumen hutang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal, bukti right merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu dan hak ini dimiliki oleh pemegang saham lama, warrant hak untuk membeli harga saham pada harga tertentu dan jangka waktu tertentu tetapi tidak diberikan kepada pemegang saham lama saja tetapi juga pemegang saham baru, dan produk turunan dari produk asli yang diperjualbelikan yang biasa disebut dengan derivative.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara pembeli dan penjual. *Demand* dan *supply* biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, perubahan kurs, laju inflasi yang

tinggi, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya. Prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Harga saham selalu bergerak fluktuatif tergantung pada penawaran dan permintaan, cenderung naik apabila terjadi kelebihan permintaan dan menurun apabila terjadi kelebihan penawaran.

Secara fundamental harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasi dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor ekonomi makro serta makro non ekonomi. Kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Perubahan faktor ekonomi makro dan ekonomi mikro tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Di tahun 2011, perekonomian Indonesia Perekonomian Indonesia sebenarnya juga dihadapkan pada meningkatnya tekanan inflasi. Dalam tahun 2011, intensitas gangguan dari sisi pasokan, khususnya bahan makanan meningkat tajam akibat anomali cuaca baik di tingkat global maupun domestik sehingga mengakibatkan harga komoditas pangan dipasar global dan domestik melonjak tajam. Komoditas bahan pokok

seperti beras dan bumbu-bumbuan memberi kontribusi kenaikan harga yang sangat besar pada inflasi *volatile food* selama tahun 2011. Meningkatnya inflasi, hal tersebut terkait dengan kebijakan Pemerintah untuk menaikkan harga barang atau jasa yang bersifat strategis seperti tarif dasar listrik kelompok rumah tangga. Tekanan inflasi yang bermula dari faktor nonfundamental memberikan dampak lanjutan (*second round effects*) akibat meningkatnya ekspektasi inflasi, dan apabila tidak direspons akan memberikan tekanan pada inflasi dari faktor fundamental (inflasi inti). Hal tersebut, selain dapat mendorong inflasi ke tingkat yang lebih tinggi, juga berpotensi memperlambat akselerasi pertumbuhan ekonomi ke depan dan mengurangi daya beli masyarakat serta menurunkan daya saing ekonomi.

Berdasarkan data BPS, inflasi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 3,79%. Inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan tingginya permintaan agregat, sementara permintaan barang dan jasa tidak diimbangi dengan kemampuan produksi dan kenaikan biaya produksi. Inflasi ditandai oleh kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Inflasi berdampak pada lesunya kegiatan perekonomian, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, melemahnya nilai rupiah, dan ketidakstabilan perekonomian negara. Secara tidak langsung ini akan mempengaruhi harga saham. Hal ini lah yang melatar belakangi penulis memilih untuk melakukan penelitian pada harga saham tahun 2011.

Apabila perusahaan yang menerbitkan saham mampu memberikan laba yang maksimal, maka kemungkinan pemegang saham perusahaan akan menikmati keuntungan yang maksimal pula, dengan laba yang maksimal tersebut diharapkan tersedia dana yang besar pula untuk dibayarkan sebagai dividen. Selain dividen

pemegang saham juga kemungkinan mendapatkan hasil dari capital gain. Capital gain adalah keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Pasar sekunder adalah tempat atau transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pemilihan jenis saham untuk investasi sangat erat dengan tipe investor, investor risk taker lebih senang memilih saham yang return tinggi sekaligus beresiko tinggi, atau saham yang memiliki tingkat beta saham yang tinggi.

Penerbitan saham akan menguntungkan perusahaan dalam bentuk likuiditas yang tinggi. Umumnya investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum pengambilan keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan, investor perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut, (Agus, 2009) Jika dikaitkan dengan keuangan maka kinerja merupakan hasil yang dicapai dari input finansial yang telah digunakan menghasilkan output. yaitu penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan meliputi neraca, Laporan Rugi- Laba, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan. Salah satu mengukur kinerja perusahaan melalui laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. (Afriyeni, 2008).

Para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan

pengguna lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat digunakan berbagai alat analisis. Alat analisis ini berbentuk analisis common size, Komparatif, analisis arus kas, valuasi dan rasio keuangan (Subramanyan, 2010:34). Sulit mengatakan bahwa suatu peralatan lebih berguna daripada yang lain karena setiap situasi yang dihadapi oleh analisis investasi berbeda dan jawaban yang diperlukan dapat diperoleh melalui investasi yang cermat. Analisis Laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk pihak investor, bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang berbeda dengan investor yang melakukan investasi jangka pendek. Investor jangka panjang akan melakukan analisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham. Manajemen perusahaan berkepentingan dengan komposisi struktur modalnya dan dengan perubahan serta kecenderungan laba.

Analisis rasio merupakan titik tolak dalam mengembangkan informasi yang diinginkan analisis. Rasio keuangan dapat berupa rasio likuiditas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek, rasio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut., rasio

profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (*Return on asset* dan *Return On Equity*), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. dan rasio pasar Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap [Nilai Buku](#) perusahaan.

Menurut Zamora (2006) yang melakukan penelitian *pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat keuntungan saham pada pasar bullish dan pasar bearish di bursa efek jakarta* menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio rasio keuangan *Short-Term Liquidity, Long-Term Solvency, Profitability, Productivity, Indebtedness, Investment Intensiveness, dan Leverage* terhadap tingkat keuntungan saham pada pasar bullish dan bearish.

Penelitian yang dilakukan oleh Deliana tahun (2011) yang berjudul *Pengaruh Rasio keuangan,, Pertumbuhan penjualan dan Dividen terhadap Harga saham* mempunyai hasil, bahwa Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dan variabel dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan rasio keuangan, dan *Current* rasio sebagai variabel adalah Putri (2011) menunjukkan bahwa *Current* rasio mempunyai pengaruh yang signifikan, Malintan(2012) *Current* rasio berpengaruh negatif terhadap return saham, dan Ika (2012) menunjukkan bahwa *Current* rasio tidak ada pengaruh yang signifikan. Penelitian sebelumnya yang menguji *Debt to*

equity Ratio sebagai variabel independen adalah Ika (2012) menyatakan bahwa *Debt to equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan, Malintan(2012) menunjukkan bahwa, *Debt to equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan putri (2011) menunjukkan bahwa *Debt to equity Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun secara parsial tidak.

Penelitian yang menguji pengaruh ROA adalah Akroman (2009) Pengaruh Rasio Keuangan (ROA Dan ROE) Dan EVA terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, menyatakan bahwa berdasarkan analisis regresi linear, Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *Return On Asset / ROA* (X1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhan dan Ika (2012) yang menggunakan rasio *Total Assets Turnover* sebagai salah satu variabel independen yang secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap return saham. Penelitian yang lainnya yang menggunakan *Earning per share* sebagai variabel independen Terhadap harga saham adalah Amanda dan Wahyu (2012) dengan judul Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 dan Putri (2011) Menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh sitti nurkimah (2012) yang berjudul *pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (studi kasus pada industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)* menyatakan bahwa *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return*. Penelitian ini mempunyai menggunakan variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Total assets turnover*, *Return on assets*, *Earning Per Share*, dan harga saham. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan (likuiditas) adalah dengan menggunakan *current ratio*, Sehingga penulis memilih *Current Ratio* yang mewakili Rasio Likuiditas.

Debt to equity Ratio, selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat tingkat leverage, *Total assets turnover*, rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu, Sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. *Return on asset* menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. *Earning per share* (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham atau calon pemegang saham dan manajemen.

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham, sehingga penulis memilih *Earning per share* sebagai variabel

karena dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Penulis mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas penelitian terhadap rasio keuangan dan pengaruhnya pada harga saham, pada perusahaan manufaktur di BEI dalam periode pengamatan menggunakan data 1 tahun pengamatan pada tahun 2011.

Berdasarkan hal-hal diatas dan banyaknya penelitian namun dengan hasil yang berbeda-beda, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja keuangan Berpengaruh terhadap harga saham?
2. Seberapa besar Rasio Keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama Tahun 2011?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan laporan Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periodisasi tahun 2011
2. Rasio- rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan, *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Return on assets*, *Total Assets Turnover*, *Earning per share*, terhadap harga saham,
3. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, diukur dengan SPSS

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia
2. Apakah, *Debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia
3. Apakah, *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia
4. Apakah, *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia
5. Apakah, *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Return on assets*, *Total assets turnover*, *Earning per share* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.”

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat:

1. Menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis, khususnya mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga saham pada industri manufaktur.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Return on assets*, *Total assets turnover*, *Earning per share* bagi para manajemen perusahaan maupun pemegang saham.
3. Sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

